

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN
SENI BUDAYA ISLAM DI PONDOK PESANTREN AHMADUL
JARIYAH KOTAPINANG KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MITA PRATIWI

NIM :0104173185

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN
SENI BUDAYA ISLAM DI PONDOK PESANTREN AHMADUL
JARIYAH KOTAPINANG KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MITA PRATIWI

NIM :0104173185

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Dr. Darwin Zainuddin, MA
NIP. 195912311998031010

Pembimbing II



Dra. Hj. Mutiawati, MA
NIP. 19691108 199403 2 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061)6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Pengembangan Budaya Islam Di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, A.n Mita Pratiwi** telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 12 Agustus 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun JauhariRtg,MA
NIP: 19740807 2006041 001

Dr. Soiman MA
NIP:19660507 199403 1 005

Anggota Penguji

- | | |
|--|---------|
| 1. Dr. Rubino, MA.
NIP. 19731229 199903 1 001 | 1. |
| 2. Dr.H. Muaz Tanjung, MA.
NIP. 196610192005011003 | 2. |
| 3. Dr. Darwin Zainuddin, MA
NIP. 195912311998031010 | 3. |
| 4. Dr. H. Mutiawari, MA.
NIP: 19691108 199403 2 003 | 4. |

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M.Ed
NIP. 196204111989021002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DANKOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061)6615683
www.fdk.uinsu.ac.id**

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Mita Pratiwi
NIM : 0104173185
Jurusan : Manajemen Dakwah
**Judul : Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Pengembangan
Budaya Islam Di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah
Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten
Labuhanbatu Selatan**

Anggota Penguji

1. Dr. Rubino, MA. 1.
NIP. 19731229 199903 1 001
2. Dr.H. Muaz Tanjung, MA. 2.
NIP. 196610192005011003
3. Dr. Darwin Zainuddin, MA 3.
NIP. 195912311998031010
4. Dr. H. Mutiawari, MA. 4.
NIP: 19691108 199403 2 003

Dengan ini dinyatakan dapat ditanda tangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 21 Agustus 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Nomor: Istimewa
Lamp : 7(Tujuh)Exp.
Hal : Skripsi
An. Mita Pratiwi

Medan, 31 Juni2021
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UINSU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Mita Pratiwi yang berjudul: Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Pengembangan Seni Budaya Islam Di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Darwin Zainuddin, MA
NIP.196512311998031010

Pembimbing II



Dra. Hj Mutiawati, MA
NIP.19691108 199403 2 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Pratiwi

Nim : 0104173185

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Pengembangan Seni Budaya Islam Di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 31 Juni 2021

Yang membuat pernyataan

Mita Pratiwi
NIM: 0104173185

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang penerapan manajemen dakwah dalam bidang seni budaya pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang. Alasan penulis memilih penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami secara akademik tentang sejauh mana seni Islami dalam kerangka manajemen dakwah dapat diterapkan di sekolah-sekolah pendidikan yang berbasis Islam khususnya yang ada di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.

Metode penelitian ini adalah dengan metode berjenis deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif dengan bersumber dari data primer, sekunder, dan tersier. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan informan yang diambil sebanyak 7 orang yang terdiri dari Pimpinan, Pengurus, Guru, dan Santri yang ada di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.

Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, penerapan manajemen dakwah dalam pengembangan seni Islami di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat kekurangan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang. Pembahasan yang kedua adalah bahwa upaya dalam pengembangan seni budaya Islam tidak berjalan dengan maksimal karena beberapa faktor penghambat.

Pembahasan yang ketiga tentang hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan seni budaya Islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang antara lain : dukungan dari pengelola Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah tidak maksimal, sumber daya manusia Guru yang mengajar terbatas, alokasi dana untuk mengembangkan seni budaya Islam tidak maksimal, kegiatan akademik padat, minat dan percaya diri santri kurang, fasilitas tidak memadai.

Kata Kunci : Manajemen Dakwah, Seni Budaya Islam, Pondok Pesantren

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan sampai kepada yang terang benderang sampai saat ini dan sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Pengembangan Seni Budaya Islam Di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan bapak/ibu dosen pembimbing dan juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Terutama dan yang paling istimewa dalam hidup penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada ibunda tercinta Nurizah dan ayahanda tercinta Subandi abang, kakak, adik, penulis yang tidak terhingga atas

jasa-jasa orang tua saya yang telah mendidik dan membesarkan saya hingga sampai sekarang ini.

2. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA, Wakil Rektor II Dra. Hj Hasnah Nasution, MA, Wakil Rektor III Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag dan para staf biro UIN-SU.
3. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Rubino, MA. Wakil Dekan II Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag. Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Muaz Tanjung MA yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri SumateraUtara.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Bapak Dr. Soiman, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Kakak Khairani, M.Si sebagai staf jurusan Manajemen Dakwah.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr.Darwin Zainuddin, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dra.Hj. Mutiawati MA, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Bapak H. Waizul Qarni, MA Penguji I saya dan

kepada Ibu Dr. Hj. Faridah, M.Hum penguji II saya yang telah memberikan masukan atas terselesainya skripsi.

7. Terima kasih kepada Seluruh pengurus Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah kecamatan kota pinang kabupaten lasbuanbatu selatan dan terkhusus kepada Bapak Syawih Ahmad S.Pd selaku pimpinan pondok pesantren, Bapak Ipnan Maule Selaku Pengurus, bapak Irham Nasution S.Pd.I selaku guru dan Ibu Siti Aisyah Rambe S.Pd yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data guna penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Rekan-rekan seperjuangan prodi Manajemen Dakwah-C Stambuk 2017 yang telah memberi motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.
9. Terima kasih kepada Sahabat-sahabat yang ku sayangi yaitu Santi Nasution, Asriana Br Tambunan, Afniati, Dina Rodiah, Sriyuwati, Susi Nurmala Sari, Lili Nurhalimah, dan kakak-kakak senior yang sudah mau berbagi cerita, baik itu cerita mengenai senang dan sedih maupun berbagi cerita mengenai perkuliahan selama dibangku pendidikan hampir 4 tahun ini.
10. Terima kasih kepada Teman spesial Nukmanul Hakim yang memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang

bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Aamiin Yaa Rabbal'alam.

Medan,21Juni 2021

Penulis,

Mita Pratiwi
NIM: 0104173185

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Dakwah	12
1. Pengertian Manajemen Dakwah	12
2. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah	14
3. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah	21
B. Konsep Pengembangan Seni Budaya Islam	24
1. Pengertian Pengembangan Seni Budaya Islam	24
2. Fungsi Seni Budaya Islam	26
3. Pentingnya Seni Budaya Islam	27
C. Konsep Pondok Pesantren	28

1. Pengertian Pondok Pesantren	28
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren	29
D. Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Informan Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisa Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang...	40
B. Penerapan Manajemen Dakwah oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	44
C. Upaya Pengembangan Seni Budaya Islam bagi Santri oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	50
D. Hambatan-hambatan yang Terjadi Dalam Upaya Pengembangan Seni Budaya Islam bagi Santri oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
RIWAYAT HIDUP.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Guru dan Jabatan	35
Tabel 2 Jenis Prestasi Bidang Seni Budaya Islam	52

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah.....	42
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama yang di Ridhoi oleh Allah, yang diturunkan sebagai petunjuk, hidayah, serta rahmat untuk sekalian alam termasuk juga makhluk hidup yang bernama manusia guna menjalankan fungsi dan tujuannya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Didalam Agama Islam terdapat dua dimensi yaitu, vertikal dengan artian hubungan antara makhluk dengan Tuhannya yang meliputi ibadah mahdah serta horizontal yang dalam artian hubungan antara makhluk kepada makhluk lainnya yang meliputi muamalah serta kebudayaan.

Endang Syaifuddin Anshari mengutip dari Hamilton Alexander Rosskeen Gibb seorang sejarawan timur tengah dari Skotlandia¹ mengatakan bahwa Islam bukan hanya sekedar mempelajari teologi/Ketuhanan melainkan memiliki unsur budaya yang sempurna. Dengan begitu Islam selain mengatur aspek ibadah mahdah disamping itu mengatur pula aspek ibadah ghairu mahdah yang salah satunya adalah kebudayaan.

Budaya memiliki *cultural universal* yang berasal dari penciptaan bathin manusia seperti ekonomi, sosial, politik, Ilmu pengetahuan, filsafat dan seni. Oleh karenanya didalam Islam juga terdapat seni. Namun, seni

¹ Anshari, Endang Syaifuddin. *Kuliah al-Islam Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Rajawali Press, 1980), hlm.161

yang terdapat didalam Islam tetap harus menaati rambu-rambu syari'at Islam yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Seni dianggap boleh dan berkembang didalam Islam jika tidak melanggar aturan yang telah syari'atkan oleh Allah SWT. Salah satu disiplin ilmu yang dapat mengatur seni agar tetap berada pada rambu-rambu syari'at Islam adalah dengan manajemen dakwah.

Rosyad Shaleh mengatakan bahwa manajemen dakwah merupakan kegiatan yang dimulai dari merencanakan sesuatu lalu dilakukan pengkelompokan, mengumpulkan dan menunjuk sumber daya manusia guna menjalankan sesuatu kegiatan yang telah direncanakan dan kemudian mengarahkan untuk mencapai tujuan.² Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi, manajemen dakwah merupakan aturan main yang terstruktur yang dimulai sesaat, sesudah dan akhir dalam suatu pelaksanaan.³

Seni budaya Islam merupakan ungkapan berkenaan keindahan yang berwujud dipandang dari pandangan Agama Islam tentang alam semesta dan isinya yang bercampur antara keindahan dan kebenaran. Manajemen dakwah sangat penting di aktualisasikan dalam pengembangan seni budaya Islam yang bertujuan untuk memasukkan nilai-nilai dakwah dalam pengembangan seni budaya Islam yang pada akhirnya manajemen dakwah dapat mengontrol perkembangan seni budaya agar tetap selalu menggunakan dan mengindahkan ajaran-ajaran Islam di setiap perkembangan seni budayanya.

² Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1977), hlm. 123

³ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 36-37

Dalam ajaran Agama Islam semua tatanan hidup alam semesta khususnya hidup manusia diatur didalam Islam termasuk perkembangan seni budaya. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa Islam tidak pernah melarang bahkan menghilangkan jiwa-jiwa seni yang ada di hati manusia. Bahkan perkembangan seni budaya yang Islami harus selalu ditumbuhkan, karena untuk menyampaikan Agama diperlukan seni agar Agama tidak kaku.

Dalam upaya untuk melakukan pengembangan seni budaya Islam di Pondok Pesantren diperlukan dukungan dari semua pihak mulai dari pengelola, dewan guru, para santri, bahkan sampai fasilitas dan media pembelajarannya pun juga harus lengkap dan saling mendukung. Apabila semua itu sudah terpenuhi maka tidak dipungkiri pengembangan seni budaya Islam disuatu tempat akan dapat terwujud. Salah satu tempat atau lembaga khususnya lembaga pembelajaran yang berpotensi mengembangkan nilai-nilai seni budaya Islam adalah Pondok Pesantren.

Dalam Pondok Pesantren yang sudah ada manajemen dakwah didalamnya sangat memudahkan para dewan guru dan para santri untuk mengembangkan bakat dan minat di dalam dunia seni. Manajemen dakwah didalam Pondok Pesantren yang bukan hanya dapat mengembangkan ilmu Agama dan pengetahuan umum yang bersifat kaku melainkan dapat menumbuhkan kreatifitas nilai-nilai seni yang tinggi bagi para santri. Pengembangan nilai-nilai seni pada santri dapat dilakukan dengan

membuat pengembangan seni di jam-jam ekstrakurikuler di Pondok Pesantren.

Tujuannya selain memiliki ilmu Agama dan pengetahuan umum yang luas para santri didorong memiliki nilai seni guna menambah *skill* dalam menyampaikan ilmu-ilmu Agama dan pengetahuan umum kepada masyarakat. Karena harus disadari ketika seorang santri dan santriwati dalam menyampaikan dakwah dengan tidak berseni maka dakwah akan kaku dan monoton. Akan tetapi ketika penyampaian dakwah menggunakan seni maka banyak orang yang akan tertarik pada dakwah tersebut.

Pesantren merupakan suatu wadah atau tempat bagi umat muslim untuk menimba dan menuntut ilmu-ilmu Agama dengan bertujuan untuk menyebarkan agama Islam. Secara etimologikata pondok diambil dari Bahasa Arab dengan bentuk isim mufrod nya yaitu "*funduq*" yaitu asrama atau sebuah tempat tinggal.⁴ Pesantren merupakan asrama tempat santri belajar mengaji.

Kata pesantrendan kata pondok dianggap serupa dikarenakan peran keduanya hampir sama yakni sebuah tempat yang disediakan untuk santri dalam menimba ilmu Agama. Adapun menurut pendapat yang lain, bahwa kata santri diambil dari kata *Cantrik* (bahasa Sansekerta) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru.⁵ Kata santri juga diadaptasi dalam bahasa Tamil, yang mempunyai arti guru mengaji. Kata pesantren diambil dari penggabungan kata *saint* (manusia baik) dengan *tra* (suka menolong), jadi dapat disimpulkan bahwa kata pesantren didefinisikan

⁴Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 62

⁵Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), hlm 20

menjadi sebuah tempat pendidikan untuk orang – orang yang berkelakuan baik dan suka menolong.⁶

Adapun pesantren itu sendiri dijadikan Lembaga pendidikan Islam yang masih terus berkembang sehingga di dalamnya perlu mengkaji kitab klasik dan kitab syari'at ternyata Pesantren serta mengajarkan ilmu pengetahuan umum maupun teknologi. Sehingga Pondok Pesantren dalam pengajarannya tidak kaku dengan ilmu-ilmu Agama melainkan dapat mengintegrasikan antara ilmu Agama, ilmu pengetahuan umum, seni dan teknologi yang membuat secara Islam sangat berkesinambungan.

Maka dari itu sebuah Pesantren tidak hanya kaku terhadap keilmuan agama Islam tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan umat untuk belajar dari berbagai bidang disiplin ilmu seperti ilmu pengetahuan umum, seni dan teknologi. Salah satu nilai seni budaya Islam yang ada adalah seni membaca Al-Qur'an seni kaligrafi, syi'ar dan syair keagamaan, dan sebagainya. Pondok Pesantren ini ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah.

Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah terletak di Kotapinang, Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Pondok Pesantren Ahmadul Jariah Kotapinang berdiri dan mendapatkan izin resmi pada tahun 1988 yang didirikan oleh Alm. Buya H. Ahmad Darji Rambe dan Ummi Hj. Farimah Daulay dengan nomor akte notaris Nomor: AHU-0012481.AH.021.04 Tahun 2001.

⁶*Ibid.*, h. 22.

Adapun asal mula penamaan Pondok Pesantren Ahmadul Jariah Kotapinang dibuat dari penggalan nama Alm. Buya H. Ahmad Darji Rambe dengan kata Jariah yang berarti amalan yang tiada terputus sehingga selalu mengalir. Maka diputuskan untuk penamaan pesantren tersebut dengan nama Ahmadul Jariah dengan makna sedekah yang baik. Adapun tingkatan asuhan di Pondok Pesantren Ahmadul Jariah terdiri dari tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.⁷

Kegiatan dakwah pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah sudah tidak diragukan lagi. Islam berkembang di bumi untuk melambatkan simbol perdamaian dari waktu ke waktu sebagai ajaran yang anif. Penganut ajaran Islam dibekali pengetahuan akhirat mampu memberi keselamatan di dunia maupun akhirat sehingga didunia mampu memudahkan umat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. ALLAH SWT dalam Al-Qur'an Surah Ali Imron ayat 110 berfirman :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ لَوْ آمَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكُنَّا خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمْ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁸

⁷ <http://ponpesahmaduljariah.mysch.id/profil-pesantren>(diakses pada 21 Februari 2021, pukul 13.00)

⁸Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahan (Jawa Barat: Sigma Examedia Arkanleema)

Dari pemaparan yang dijelaskan dilatar belakang diatas penulis berkesimpulan bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi yang baik guna mencapai tujuan dakwah yang telah dibuat. Dalam manajemen dakwah terdapat fungsi-fungsi yang terstruktur dan sistematis sehingga siapa saja yang menggunakannya akan dapat mencapai tujuan dakwah dengan baik.

Oleh karena itu penulis mengangkat suatu judul karya ilmiah yang berjudul *“Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Pengembangan Seni Budaya Islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana penerapan manajemen dakwah oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
2. Bagaimana upaya pengembanganseni budaya Islam bagi santri oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
3. Apakah kendala yang terjadi dalam upaya pengembanganseni budayaIslam bagisantri oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui penerapan manajemen dakwah oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk Mengetahui upaya pengembangan seni budaya Islam bagi santri oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk Mengetahui kendala yang terjadi dalam upaya pengembangan seni budaya Islam bagi santri oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk menguraikan bahasa-bahasa yang dianggap tidak dipahami oleh pembaca.

1. Kata Manajemen diambil dari disiplin ilmu seni yaitu untuk mengatur proses baik dari sumber daya manusia ataupun proses yang telah ditentukan guna mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.⁹ Fungsi manajemen yang dimaksud guna mengembangkan keterampilan santri di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.
2. Kata Dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'a- yad'u-da'watan*, berarti mengajak. Prof. Toha Y. Oemar mengatakan dakwah dalam Islam ialah cara untuk mengajak orang lain untuk selalu mentaati perintah Allah sehingga berada di jalan yang benar.¹⁰

⁹ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.54

¹⁰ Omar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Wijaya, 1979), hlm 1

3. Kata manajemen dakwah mengemban peran dari sebuah manajemen dengan sebuah perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian guna mencapai tujuan dakwah yang dimaksud. Dalam penelitian ini akan dilihat dari suatu fenomena dihubungkan dengan fungsi manajemen dakwah yakni dimulai dari sebuah perencanaan, pengarahan, pengendalian dan pengorganisasian.
4. Seni Budaya Islam berupa sebuah ekspresi keindahan yang dilihat dari kacamata Islam mengenai penciptaan jagat raya dan seisinya, sehingga bertemulah kebenaran dan keindahan. Dalam sebuah Agama, seni menjadi penggerak akal yang mampu berorientasi lebih luas denganapayang ada di balik materi. Seni Islami pada pondok-pondok pesantren bisa di salurkan seperti seni membaca Al-Qur'an, seni kaligrafi, seni marawis dan sebagainya.¹¹

Pada umumnya seni budaya yang di perbolehkan Islam terdiri dari berbagai macam antara lain : Seni Membaca Al – Qur'an (Tilawatil atauQiro'atil Qur'an), seni kaligrafi/tulis, seni bela diri, lagu Islami, senimelipat kertas, seni arsitektur, seni berpidato, seni sastra, seni memasak (Gastronomi), seni merajut dan seni kriya.¹²

5. Kata Pondok pesantren berasal dari bahasa Arab yakni *funduk* yang berarti tempat singgah. Sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dalam pembelajarannya tidak dalam bentuk klasikal. Jadi, pondok

¹¹ Abdurahman, al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik Dan Tari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm.23

¹²*Ibid*

pesantren berarti lembaga pendidikan Islam non klasikal dimana peserta didik (santri atau murid) disediakan tempat singgah atau pemonudukan.¹³

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai referensi bagi komunitas Akademis khususnya manajemen dakwah.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan permasalahan pada penelitian ini.
- c. Sebagai bahan bacaan untuk civitas akademika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara khususnya jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini sebagai implementasi dari keilmuan peneliti dari hasil pembelajaran selama di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- b. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi pengurus Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.

F. Sistematika Penulisan

Agar diiperoleh pembahasan yang sistematis maka disusun bab demi bab pada penelitian ini guna dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

¹³Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina,1977), hlm. 25

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan jabaran dari teori yang telah digunakan seperti konsep manajemen, konsep dakwah, konsep pengembangan, konsep keterampilan, dan konsep pondok pesantren.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian tentang penerapan manajemen dakwah dalam pengembangan keterampilan santri pondok pesantren ahmadul jariyah kotapinang.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan yang merupakan ringkasan dari permasalahan yang dibahas pada penelitian ini dan saran merupakan harapan yang bersifat konstruktif dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Kata manajemen dakwah diambil dari dua suku kata yakni manajemen dan dakwah. Dari kata-kata yang terdapat pada manajemen dan dakwah memiliki definisi yang harus diketahui guna mengerti arti dari manajemen dan dakwah secara menyeluruh. Secara Bahasa, manajemen diambil dari kata bahasa Inggris yakni *management* dengan penggunaan kata kerja *to manage* yang diartikan sebagai mengelola.¹⁴

Sedangkan dalam bahasa Arab kata manajemen diterjemahkan dengan *annizam* atau *at-tanzim*, yang berarti sebuah tempat guna menyimpan semua sesuatu dan penempatan semua sesuatu pada tempatnya. Pengertian dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *دعوة* - *دعا* (*da'a* - *yad'u* - *da'watan*) berupa masdar artinya dapat berupa seruan atau ajakan.¹⁵ Dalam hal ini dakwah berarti menyeru atau mengajak orang untuk beriman kepada Allah dan mengajak kepada kebenaran.

Dakwah sendiri menurut Syeikh Ali Mahkfudz yang dirujuk dari buku Royad Sholeh, beliau memaknai bahwa dakwah merupakan suatu

¹⁴Karebet Wijayakusuma, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), hlm. 13

¹⁵ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 36-37

dorongan manusia agar berbuat makruf mencegah mereka dari perbuatan mungkar, supaya mendapatkan kesenangan di dunia dan akhirat.¹⁶

Manajemen dakwah menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi ialah perancangan yang terstruktur juga terorganisir dalam aktivitas dakwah dilakukan dari sebelum dan sesudah kegiatan dakwah berlangsung.¹⁷ Sedangkan menurut A.Rosyad Shaleh mengatakan manajemen dakwah adalah sebuah rangkaian tahapan yang dimulai dari merencanakan, mengelompokkan mengumpulkan serta menempatkan sumber daya manusia untuk menjalankan rangkaian proses tersebut untuk bergerak mencapai tujuan akhir dakwah.¹⁸

Didalam Islam terdapat juga manajemen yang mampu mengatur kehidupan manusia, didalam Islam dikenal dengan *Al-tadbir* yang memiliki arti sebuah pengaturan. Kata ini sebagai *derivasi* dari kata *dabbaro* (mengatur) yang ada dalam Al-Qur'an, selaras dengan yang Allah SWT firmankan dalam surat As- Sajadah ayat 5 dengan bunyi sebagai berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي

يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

¹⁶ Syakh Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qardawi* (Jakarta Timur: Pustaka AlKautsar, 2010) hlm. 2

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.123

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. as-Sajadah/32: 5).*¹⁹

2. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah

Sebagai sebuah tataran dalam manajemen dakwah maka ruang lingkup pendukungnya meliputi fasilitas pendukung berupa sarana untuk aktivitas dakwah itu sendiri. Ruang lingkup pembahasan manajemen dakwah tidak pernah terlepas dari konsep dan ide pemikiran yang relevan dengan aktivitas dakwah.²⁰ Adapun ruang lingkup manajemen dakwah diantaranya :²¹

a. Da'i

Dai merupakan orang yang menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan dakwah guna menginformasikan pesan dakwah kepada orang lain. Pelaksanaan dakwah dai diuntut untuk menjawab atas pertanyaan yang diberikan dengan landasan, ilmu serta penyampaian yang benar. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, da'i memiliki tugas pokok yaitu mengajak dan mendo'akan orang lain supaya melakukan kebaikan dan berada di jalan yang benar.

Selain itu da'i juga memiliki tugas untuk menyuruh dalam kema'rufan yang disertai dengan contoh untuk melakukan kebaikan serta mencegah dalam berbagai bentuk kemungkar

¹⁹Departemen Agama, Al-Quran dan terjemahan (Jawa Barat:Sigma Examedia Arkanleema)

²⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* ,(Jakarta : Kencana, 2006),hlm 79

²¹*Ibid*, hlm. 21

yang sesuai dengan tradisi dan budaya masyarakat tersebut.²² Menurut Nur Alhidayatillah mengemukakan pendapatnya tentang pengelompokan tugas da'i pada masa sekarang menjadi dua kelompok.

Pertama, da'i mampu menyadarkan mad'u yang pada saat ini dituntut untuk menjadi lebih cerdas, kreatif, menguasai teknologi serta mampu menguasai segala komponen yang ada sehingga dapat bersaing dengan kemajuan global yang sangat pesat. *Kedua*, da'i mampu membaca persoalan umat dalam menghadapi dampak negatif dari kemajuan global diantaranya maraknya budaya luar yang tidak sesuai dengan tuntunan syari'at.²³

Da'i harus memiliki sifat-sifat yang baik, diantaranya :

1. Da'i memiliki sifat beriman kepada Allah subhānahu wata'ālā;
2. Da'i memiliki sifat ikhlas dalam melaksanakan rangkaian dakwah;
3. Da'i memiliki sifat tawadhu' dan ramah;
4. Da'i memiliki sifat sederhana dan jujur dalam segala tindakannya;
5. Da'i memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya untuk selalu berdakwah;
6. Da'i memiliki sifat sabar dan tawakkal dalam berdakwah;
7. Da'i memiliki sifat yang berjiwa toleransi tinggi;

²²Waryono Abdul Ghafur, *Dakwah Bil-Hikmah di Era Informasi dan Globalisasi Berdakwah Di Masyarakat Baru*, (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No. 2, Desember 2014), hlm. 249

²³Nur Alhidayatillah, *Dakwah Dinamis di era Modern, An-Nida'*, (Vol. 41, No. 2, Desember 2017), hlm. 274

8. Da'I memiliki sifat penengah dalam segala problematika yang terjadi di tengah-tengah ummat.²⁴

Da'i juga harus membekali diri dengan kompetensi-kompetensi keilmuan yang akan mendukung seorang Da'i tersebut dalam berdakwah ditengah-tengah masyarakat, adapun kompetensi-kompetensi yang diperlukan seorang da'i adalah antara lain :

- Kompetensi kemampuan berkomunikasi, dalam proses dakwah obyek dakwah sangatlah variabel sifat dan jenisnya, jadi hal itu menuntut adanya kemampuan khusus pada seorang da'i, agar pesan-pesan yang akan disampaikan mudah diterima oleh obyek dakwah.
- Kompetensi Kemampuan penguasaan diri, karena tugas seorang da'i adalah membimbing mad'unya kearah yang lebih baik, maka seorang da'I harus mampu menguasai diri, jangan sampai seorang da'i memperlihatkan sikap yang tidak baik.
- Kompetensi Kemampuan pengetahuan psikologi, kemampuan ini bisa digunakan da'i untuk menghadapi *mad'unya* yang mempunyai sikap yang berbeda satu sama lain, sehingga dakwah akan berjalan efektif dan sesuai yang diinginkan.
- Kompetensi Kemampuan pengetahuan kependidikan, da'i bisa dikatakan sebagai pendidik, maka seorang da'i harus mengerti dan memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan

²⁴ Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. AMZAH, Jakarta, hlm 77

baik dalam bidang tekniknya, metode ataupun strateginya, sehingga akan mudah dicapai tujuan dakwahnya.

- Kompetensi Kemampuan pengetahuan dibidang pengetahuan umum, seorang da'i harus memperkaya dirinya dengan berbagai pengetahuan walau tidak bersifat pengetahuan yang agamis, agar keberadaanya di tengah masyarakat tidak disepelakan.
- Kompetensi Kemampuan dibidang Al-Qur'an, menguasai kitab suci Al-Qur'an adalah keharusan yang tidak bisa ditawar bagi seorang da'i. Penguasaan Al-Qur'an ini baik dalam bidang membacanya, maupun penguasaan dalam memahami dan menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an.
- Kompetensi Kemampuan dibidang ilmu Hadits, Hadits merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an, Da'i harus mempunyai kemampuan dibidang Hadits agar tidak terperosok dengan Hadist *mardud*.
- Kompetensi Kemampuan dibidang ilmu Agama secara intergal, Da'i harus mempunyai kemampuan yang luas dibidang ilmu-ilmu Agama, karena anggapan masyarakat Da'i adalah orang yang serba tahu tentang Agama.²⁵(Amin, 2009: 79-85).

b. Mad'u

Mad'u ialah jama'ah atau seseorang yang sedang mengikuti dan menuntuk ajaran Islam dari seorang da'i baik yang beragama

²⁵ Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. AMZAH, Jakarta, hlm 79-85

Islam maupun yang tidak beragama Islam. Mad'u ialah masyarakat yang menjadi subyek dalam aktivitas dakwah baik secara individu maupun kelompok. Menurut Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :²⁶

1. Golongan intelektual yakni para jama'ah yang memiliki sifat terhadap penegakan kebenaran serta mampu berfikir secara kritis.
2. Golongan umum yakni para jama'ah yang tidak mapan dalam berpikir kritis dan masih kesulitan dalam pemahaman ilmu-ilmu yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dari golongan intelektual dan awam yakni para jama'ah yang membahas sesuatu tetapi tidak dengan secara mendalam.

c. Materi dakwah

Materi dakwah ialah isi penyampaian yang berisikan tuntunan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yang meliputi akidah, akhlak, syariah dan muamalah yang menjadi masalah pokok kehidupan.

Materi dakwah secara umum bisa diklasifikasikan dalam empat pokok permasalahan, yaitu:

- Masalah Aqidah (keimanan) yang menjadi pokok masalah dalam materi dakwah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini bertujuan dalam pembentukan moral (akhlak) manusia. Sebab

²⁶*Ibid*, h. 23

itu materi dakwah yang pertama kali dijadikan materi adalah masalah aqidah atau keimanan. Dengan bentuk pengaplikasian melalui persaksian atau mengucapkan syahadat.

Dengan begitu, muslim kaffah sudah mestinya memiliki kejelasan identitas dan mau mengakui identitas keagamaan yang lainnya. Memiliki konsep pemikiran yang kompetitif dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.

Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Orang yang memiliki iman yang benar akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu bahwa perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman itu sendiri terdiri atas amal shaleh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana amar ma'ruf nahi munkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.

- Masalah Syariah Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia.

Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang sosial ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar pandangan yang jernih dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

Materi dakwah dalam bidang syariah dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk hukum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan) dan haram (dilarang) ²⁷

- Masalah Akhlak Serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah SWT.²⁸ (Anshari, 1993: 146).

d. Media dakwah

Media dakwah merupakan sarana pendukung agar dakwah yang disampaikan dapat sampai dan mudah di pahami oleh para jama'ah dengan menarik. Hamzah Ya'qub menyebutkan ada lima macam media dakwah yang dapat digunakan seperti tulisan, lisan,

²⁷Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, hlm.24-27

²⁸Endang Saifuddin Anshari, 1993, *Wawasan Islam : pokok-pokok fikiran tentang Islam dan ummatnya*, Jakarta,,Raja Grafindo Persada, hlm.146

lukisan, audiovisual. Selain itu, penggunaan media juga dijadikan sebagai ciri khas seorang da'i dalam menyampaikan dakwah.²⁹

e. Metode dakwah

Metode dakwah merupakan prosedur yang dipakai dalam penyampaian materi dakwah agar dakwah dapat diterima dengan porsi yang dimiliki oleh mad'u. Ada beberapa yang menjadi faktor yang mempengaruhi da'i dalam menggunakan suatu metode dalam berdakwah, antara lain:³⁰

1. Tujuan, jenis dan fungsinya.
2. Target tujuan dakwah.
3. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam.
4. Sarana dan prasarana yang tersedia.
5. Kepribadian dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang da'i.

f. Efek dakwah

Efek dakwah adalah sebuah hasil atau reaksi oleh mad'u atau jama'ah setelah kegiatan dakwah dilaksanakan. Efek dakwah memiliki arti yang besar dalam menentukan langkah-langkah kegiatan dakwah selanjutnya dengan artian efek dakwah menjadi tolak ukur dalam melakukan evaluasi dalam kegiatan dakwah.

3. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah

Diantara fungsi-fungsi manajemen dakwah diambil darikata *takhtith* (perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian dakwah),

²⁹Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, *Al-Munzir*, Jurnal Konsep Dasar Dakwah. Vol. 9, No.1, Mei 2016, hlm. 39

³⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013) hlm. 97

tawjih (penggerakan dakwah) dan *riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah)”.³¹

- a. Perencanaan dakwah yang disebut juga dalam bahasa Inggris yakni *planning* dan dalam bahasa Arab yakni *takhtith* ialah suatu proses awal dalam memilih dan menetapkan tentang prosedur serta anggaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.³²

Oleh sebab itu jika tujuan guna mengembangkan seni budaya Islam pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang ingin dicapai maka diperlukan perencanaan yang matang sesuai fungsi dari manajemen dakwah itu sendiri. Perencanaan dapat dimulai dari menentukan tahapan-tahapan apa yang ingin dicapai, menentukan sumber daya manusia, target-target yang ingin dituju, dan sebagainya yang berkaitan dengan tujuan mengembangkan seni budaya Islam tersebut. Dengan demikian jika adanya perencanaan yang matang maka pihak Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang dengan mudah untuk melakukan tahapan-tahapan selanjutnya.

- b. Pengorganisasian atau dalam istilah asingnya adalah *organizing* dan *al-tanzim* adalah pengaturan dan pengumpulan sumber daya manusia, tugas pokok dan fungsi, wewenang dan tanggung jawab serta semua alat-alat yang dijadikan satu organ yang saling

³¹M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 79

³² Handoko, *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:BPFE, 2000), hlm. 23

berkesinambungan sebagai satu kesatuan yang bergerak untuk menjalankan proses guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.³³ Setelah fungsi perencanaan dibuat, langkah selanjutnya yang diperlukan Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang adalah dengan mengelompokkan atau mengumpulkan elemen-elemen yang dianggap perlu untuk menjalankan setiap perencanaan yang telah dibuat. Dengan demikian perencanaan yang telah dibuat dapat dijalankan atau digerakkan oleh elemen-elemen (sumber daya manusia, dana, bahan ajar, fasilitas, dan sebagainya) yang telah dijadikan satu atau di organisir.

- c. Penggerakan dakwah atau disebut juga dengan *actuating* dan *tawjih* adalah pergerakan dakwah yang bertujuan guna menyadarkan sumber daya manusia yang ada di organisasi yang telah dibantu maupun orang lain diluar kelompok guna dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Jika perencanaan dan sudah di organisirkan tentang tugas pokok dan fungsinya maka langkah selanjutnya adalah pergerakannya atau *actionnya*. Pergerakan tersebut dilakukan sebagai langkah konkrit dari lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang untuk mengeksekusi perencanaan yang sudah dibuat yakni pengembangan seni budaya Islam yang berbasis fungsi dari manajemen dakwah di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.

³³M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 117

- d. Pengontrol dan pengevaluasi dakwah atau disebut juga dengan *controlling* atau *riqobah*. Menurut George R Terry “pengendalian ialah suatu usaha untuk meriset kegiatan-kegiatan yang sudah dan akan dilaksanakan”.³⁴

Setelah *action* sudah dilakukan dan sedang berjalan maka lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang dalam melaksanakan perencanaan yang telah dibuat yakni pengembangan seni budaya Islam dengan basis fungsi dari manajemen dakwah maka langkah selanjutnya ialah mengontrol dan mengevaluasi setiap *action* yang berjalan. Hal ini diperlukan semata-mata untuk mengawasi jalannya perencanaan yang dibuat dengan baik agar terciptanya atau sampainya tujuan yang telah direncanakan tersebut.

B. Konsep Pengembangan Seni Budaya Islam

1. Pengertian Pengembangan Seni Budaya Islam

Seyyed Hossein Nasr mengatakan bahwa seni Islam adalah hasil dari perwujudan Keesaan di bidang keanekaragaman. maka seni Islam sangat berkaitan dengan karakteristik tertentu dari tempat penerimaan wahyu Al-Qur'an yang dalam hal ini ialah masyarakat Arab. Meskipun begitu, bisa jadi kesenian Islam merupakan seni yang terungkap melalui ekspresi budaya lokal yang senada dengan tujuan Islam.

Maka dari itu, saat kita berfokus pada akar makna Islam yang berarti keselamatan dan penyerahan diri, dengan itu maka terlahirlah

³⁴*Ibid.*

yang namanya seni Islam berupa ungkapan ekspresi jiwa tiap manusia yang memanasikan diri dalam segala bentuk dan macamnya, baik seni ruang ataupun seni suara yang mampu menuntun manusia pada jalan kebenaranserta patuh pada nilai tuntunan Islam”.³⁵

Secara pengertian, pengembangan seni budaya Islam terdiri dari 2 unsur kata, yakni pengembangan dan seni budaya Islam. Pengembangan adalah pelaksanaan pengetahuan yang terstruktur guna menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. Secara spesifikasinya pengembangan merupakan usaha guna peningkatan keilmuan secara teknis, konseptual, dan moral yang sesuai kebutuhan melalui pelatihan dan pendidikan.

Seni budaya Islam merupakan sebuah ekspresi terkait keindahan paradengan sudut pandangkeislaman, tentang alam dankehidupan manusia yang menuntun menuju arah pertemuan yang sempurna antara kebenaran dan keindahan.

Pada umumnya seni budaya yang di perbolehkan Islam terdiri dari berbagai macam antara lain : Seni Membaca Al – Qur’an (Tilawatil atauQiro’atil Qur’an), seni kaligrafi/tulis, seni bela diri, lagu Islami, senimelipat kertas, seni arsitektur, seni berpidato, seni sastra, seni memasak (*Gastronomi*), seni merajut dan seni kriya.

Dalam upaya pengembangan seni budaya Islam memang harus memiliki upaya upaya perencanaan yang matang sehingga ketika *action* atau pelaksanaan dalam mengembangkan seni budaya Islam

³⁵ Leaman, Oliver, *Estetika Islam: Menafsir Seni dan Keindahan*, terj. Irfan Abubakar, (Bandung: Mizan, 2005), hlm.208-210

terjadi akan sesuai dengan harapan. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan seni budaya Islam, antara lain :

- a. Pada lembaga pendidikan memasukkan seni Islami kedalam kurikulum agar menjadi mata pelajaran dan dapat menjadi mata pelajaran ekstrakurikuler yang dapat di amalkan para santri dan santriwati;
- b. Melengkapi fasilitas atau sarana prasarana agar perencanaan untuk mengembangkan seni budaya Islam dapat berjalan dengan lancar;
- c. Membiasakan diri dengan mendengar, memperhatikan, serta mengamalkan seni budaya Islam agar terbiasa;
- d. Mencintai seni budaya Islam agar dapat merasakan indahnya seni budaya Islam.

2. Fungsi Seni Budaya Islam

Secara umum seni berfungsi sebagai spiritual, hedonistik (kenikmatan atau kesenangan), edukatif, dan komunikatif. Begitu juga dengan Seni budaya Islam. Seni budaya Islam atau seni Islami menurut Seyyed Hosein Nasr seni Islam juga mengandung fungsi-fungsi tertentu. "Pertama, untuk mengalirkan barakah dan kedamaian. Kedua, mengingatkan kehadiran Tuhan di mana pun manusia berada. Seni Islam harus dapat menjadi pendorong yang sangat bernilai bagi kehidupan spiritual manusia dan sarana untuk merenungkan realitas *Ilahiyah (al-haqaiq)*".

Seni Islami yang berlandaskan atas wahyu Ilahi adalah sebagai sarana manusia untuk masuk keruang rohani yang dapat menembus

ruang-ruang yang Maha Besar (*Al-Haqq*), Maha Mulia (*Al-Jalal*) dan Maha Indah (*Al-Jamal*). Berikut prinsip-prinsip seni Islami antara lain:

- a. Seni dapat mengangkat harkat martabat manusia.
- b. Seni dapat menyentuh dilai estetika, kemanusiaan, dan moral sehingga mengena pada persoalan akhlak.
- c. Seni bisa menyatuhkan keindahan sebagai nilai yang dapat mendorong kearah ketaqwaan, kebaikan dan moralias.
- d. Seni yang bisa menyatukan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya

3. Pentingnya Seni Budaya Islam

Seni budaya Islam menjadi penting dalam Islam agar manusia tidak merasa bosan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terlebih lagi beribadah kepada Allah. Seni Islami yang berlandaskan pengetahuan yang memiliki ilham oleh nilai-nilai spiritual yang dapat disebut dengan hikmah dan kearifan. Seni Islami dapat menembus ruang-ruang hati dan dapat dicerna oleh pemikiran manusia dengan cepat dan mudah karena memiliki nilai estetika dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

Sebagai salah satu contoh satu untaian garis kaligrafi lebih mampu menjelaskan suatu makna dibanding kalam para modernis dan aktifis. Dalam hal penerapan seni budaya Islam di pesantren, ini sangat dibutuhkan. Karena pesantren memiliki santri/santriwati yang beragam serta memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda.

Seni budaya Islam dalam pesantren tentu akan menyesuaikan kultur budaya yang ada di pesantren. Seni budaya Islam yang dapat dimunculkan di pesantren dapat seperti seni tilawah Al-Qur'an, seni kaligrafi, seni pidato, serta masih banyak lagi yang dapat dimunculkan pada santri/santriwati pondok pesantren.

Selain karena banyaknya minat dan bakat yang dimiliki oleh santri maupun santriwati yang tinggal di pesantren, santri dan santriwati dalam menyampaikan dakwahnya juga mesti dibekali dengan seni. Karena dengan seni mengajarkan kelembutan dan dapat menyentuh langsung ke hati bagi para penikmatnya.

Oleh karenanya jika tanpa seni maka penyampaian dakwah akan terasa kaku dan monoton. Pribahasa mengatakan menggunakan ilmu hidup lebih gampang, seni hidup akan bahagia dan dengan Agama hidup akan terarah.

C. Konsep Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok diambil dari bahasa Arab dengan bentuk isim mufrod yaitu *funduk* yang memiliki arti tempat singgah. Sedangkan pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam dengan model pembelajaran yang tidak dalam bentuk klasikal saja. Akan tetapi, pondok pesantren bermakna lembaga pendidikan Islam non klasikal bagi peserta didik (santri atau murid) yang tersedia tempat untuk singgah atau pemonudukan".³⁶

³⁶ Taqiyudin, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Luar Sekolah*, (Cirebon : CV.Pangger :2010) hlm. 143

Asal mula pesantren terjadi perbedaan pendapat, yaitu *pertama*, pesantren berasal dari Islam serta memiliki kesamaan dengan Buddha dalam bentuk asrama. *Kedua*, pesantren merupakan tradisi asli Islam, berasal dari kehidupan tasawuf yang perkembangannya menyebar ke beberapa wilayah Islam.

Menurut Nurcholis Majid pondok pesantren merupakan “suatu tempat terkumpulnya para santri yang hidup di asrama guna mempelajari ilmu agama Islam, di mana santri mempunyai gambaran sebagai seorang yang mengerti lebih jauh mengenai perihal agama dibandingkan dengan masyarakat umum”.³⁷

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Terdapat unsur Pondok Pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier ialah asrama dan belajar kitab-kitab Islam klasik. Namun jauh lebih dari itu unsur-unsurnya sebagai berikut :³⁸

- a. “Kyai, ialah sosok yang paling berperandalam sebuah pesantren. Apalagi kyai kerap kali mendirikan sebuah pesantren. Dan tak hanya itu, peranan kyai merupakan sosok yang disegani dan hormati dalam masyarakat”.
- b. “Santri, ialah sebutan untuk seluruh siswa yang belajar mendalami pengetahuan agama Islam di pondok pesantren. Santri juga menjadi bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga pesantren”.

³⁷ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 5

³⁸*Ibid.*

- c. “Masjid, adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santrinya. Masjid mempunyai fungsi ganda, selain tempat shalat dan ibadah lainnya juga tempat pengajian terutama yang masih menggunakan metode *sorogan* dan *wetonan* (bandongan). Posisi masjid dikalangan pesantren memiliki makna tersendiri”.
- d. “Pondok atau Asrama, sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana semua siswanya atau santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan kyai. Pondok atau asrama bagi santri ialah ciri khas tradisi pesantren, yang membedakan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang dibanyak wilayah Islam di negara-negara lain sekalipun”.
- e. “Pengajaran Kitab-kitab Klasik, Sebuah pesantren baik yang masih tradisional maupun yang sudah modern sekalipun, tidak pernah meninggalkan pengajaran-pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kitab-kitab klasik adalah literatur yang sangat penting dalam pesantren dan telah menjadi tumpuan setiap pesantren. Tujuan awal dari pengajaran tersebut ialah untuk mencetak atau mendidik calon-calon ulama”.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Muhammad Alpin Lubis yang berjudul “*Penerapan Manajemen Dalam Efektifitas Dakwah Di Radio Siaran Publik Daerah 96,5 Fm Labuhanbatu*”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen dalam keefektifitasan dakwahnya yang ada di Radio 96,5 FM Labuhanbatu sudah efektif dan efisien serta dikatakan cukup mampu dalam hal menayangkan ajaran-ajaran Agama Islam.

Penerapan manajemen dalam penelitian ini dimulai dari merencanakan susunan acara pada program radio, setelah itu dilanjutkan dengan membentuk dan menjalankan organisasi dalam rangkaian perjalanan acara setelah itu dilakukan kontrol dan pengawasan guna melihat sejauh mana acara yang dirancang berjalan dengan baik.

Barometer kesuksesan dari manajemen yang telah dibuat pada radio 96,5 FM Labuhanbatu dapat dilihat dari pendengar radio yang cukup antusias dan selalu menunggu jam siaran dakwah yang tayang pada setiap pekannya.

Pada saat bulan suci ramadhan, radio 96,5 FM Labuhanbatu selalu menayangkan siaran dakwah melalui channel youtube dan menghadirkan Ulama-ulama untuk siaran secara langsung pada menjelang berbuka dan siaran ini menjadi siaran unggulan bagi pendengar radio 96,5 FM Labuhanbatu.

Pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis tidak terdapat kesamaan permasalahan melainkan terdapat persamaan dalam metode manajemen dakwah yang berkaitan dengan judul penulis.

2. Penelitian oleh Asep Saeful Millah yang berjudul “Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasaru Kecamatan Batu Raden”

Penelitian ini juga membahas tentang metode dakwah. Penelitian ini membahas tentang Pondok Pesantren yang bernama mahasiswa An-Najah merupakan Pondok Pesantren modern yang menuntut santrinya agar dapat berperilaku profetik. Selain itu santri juga diharuskan untuk berfikir secara kritis, objektif dan selalu mencintai penelitian yang dapat memperkokoh iman bahwa manusia adalah hamba Allah SWT.

Penelitian ini membahas berkenaan dengan cara berdakwah yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren mahasiswa *an-najah* terhadap dua kelompok mad'u yaitu metode dakwah terhadap masyarakat dan metode dakwah khusus terhadap santri pesantren mahasiswa an-najah. Hasil didapatkan adalah dalam meningkatkan nilai agama bagi kedua kelompoknya mad'unya, pesantren Mahasiswa An-najah memakai dua cara yaitu cara internal bagi santrinya dan eksternal bagi masyarakat sekitar

3. Penelitian oleh Ieh Sakiman yang berjudul “Penerapan Metode Dakwah di Masjid Ikhlas Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru”

Persamaan dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas tentang metode dakwah, adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini menjadikan Mashjid Ikhlas Kelurahan delima sementara penulis menjadikan Pondok Pesantren Ahmadul jariyah Kotapinang sebagai objek.

Penelitian ini dilator belakangi oleh penerapan cara berdakwah yang terkandung dalam Al-Qur’an surah An-Nahl : 125 yang diaplikasikan oleh Rasulullah S.A.W dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat menurut limitasi dan kedudukan jama’ahnya serta terus mengikuti zamannya. Penelitian ini memiliki hasil yaitu cara berdakwah yang dilakukan oleh Masjid Ikhlas Kelurahan Delima telah sesuai dengan prinsip-prinsip metodologi dakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang penerapan manajemen dakwah terhadap pengembangan keterampilan santri di PonPes Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan observasi lapangan serta. Penelitian ini juga menggunakan observasi dengan mengumpulkan informasi serta memperlihatkan fenomena yang sesuai dengan observasi.³⁹

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penulis melakukan Wawancara, observasi serta dokumentasi⁴⁰ kepada, pimpinan, para Guru seni, dan santri guna mendapatkan gambaran atau ringkasan terhadap pembelajaran seni budaya Islam yang ada di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.

Penelitian kualitatif juga berhubungan dengan tanggapan mengenai seni budaya Islam oleh pimpinan, para Guru seni, dan santri untuk mendapatkan data yang valid.

B. Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Waktu penelitian ini pada 1 Januari sampai 1 April tahun 2021 dan akan berlanjut sampai dengan penelitian skripsi saya selesai.

³⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo,2012), hlm.2

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2009), hlm.3

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan topic untuk mengetahui permasalahan yang diangkat bagi penulis pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, *informan* atau narasumber yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Pengurus, Dewan Guru, serta sebagai responsif santri Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Tabel 1

Nama Guru dan Jabatan

Nomor	Nama Guru	Jabatan	Jumlah
1	Bapak Syawir Ahmad	Pimpinan Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah	1
2	Bapak Ipnan Maule	Pengurus Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah	1
3	Bapak Irham Nasution	Guru seni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah	1
4	Ibu Siti Aisyah Rambe	Guru seni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah	1
5	Responsif Santri/Santriwati		3

D. Sumber Data

Adapun menjadi sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer adalah bahan yang diperoleh dari narasumber hasil dari Wawancara yang dilakukan secara langsung.⁴¹ Data primer merupakan opini dari narasumber yang digunakan untuk menjawab setiap permasalahan pada penelitian yang diangkat. Oleh karena itu pada penelitian ini bahan yang di peroleh bersumber dari Pimpinan Pondok

⁴¹ Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Raja Wali Press,1992), hlm.84

Pesantren, Pengurus, Guru seni, serta Santri Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.

2. Data Sekunder merupakan bahan yang di dapatkan dari pihak kedua dengan cara tidak langsung.⁴² Data ini dapat berupa hasil dari observasi yang dilakukan peneliti dari para Guru seni, dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam observasi ini dalam menghimpunkan bahan perlu dilakukannya beberapa cara agar mendapatkan data, antara lain:

1. Wawancara, merupakan suatu interaksi secara langsung dengan diadakannya tanya jawab antar informan dengan peneliti. Suatu percakapan yang dilakukan oleh informan dan peneliti untuk mendapatkan bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang diobservasi. Pada kegiatan wawancara dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti. Sementara itu informan bertugas untuk menjawab hal-hal dipertanyakan oleh peneliti sesuai dengan objek yang diteliti. Namun, informan memiliki hak untuk tidak menjawab pertanyaan dari peneliti jika itu merupakan suatu rahasia dari objek tersebut.
2. Observasi, adalah cara yang dilakukan dengan pandangan serta mengamati untuk mendapatkan data secara sistematis terhadap

⁴² Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.83

fenomena penelitian.⁴³ Metode ini sebagai langkah awal guna memulai observasi dengan cara mendatangi objek atau lokasi penelitian.

3. Dokumentasi, adalah “pengumpulan data melalui peninggalah tertulis. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen, buku dan transkrip yang berkaitan dengan objek yang diteliti”.⁴⁴ Dokumentasi juga diartikan “sebagai mencari data mengenai hal-hal yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut bisa berupa fotografi, video, film, memo, suta, diary, rekaman, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagainya berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok yang berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam”.⁴⁵

F. Teknik Analisa Data

Metode analisa bahan adalah rangkaian mengumpulkan bahan secara terstruktur yang telah di dapat melalui beberapa tahapan seperti hasil wawancara terhadap informan, catatan lapangan yang didapat, hasil data dokumentasi yang berkaenaan dengan objek penelitian dan bahan lain sebagainya.

Pengumpulan data yang sistematis ini bertujuan agar mudah dimengerti dan dapat mudah diterima oleh orang lain.⁴⁶dari data yang diterima digabungkan secara terstruktur maka langkah selanjutnya ialah melakukan kajian terhadap masalah yang sedang diteliti.

⁴³ Soetrisno Hadi, *Metodologi Recerarcch* (Yogyakarta: Andi, 1980), hlm.136

⁴⁴ Margono, *Metode penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm.181

⁴⁵ M. Djunaidi ghony & fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016), hlm. 199

⁴⁶ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta:Rajagrafindo Persada,1997), hlm. 59

Pada penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknis penelitian deskriptif. Analisis data deskriptif “bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari *variable* yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok (antara lain *mean* dan *varians*) pada data yang bukan *categorical*. Dari keseluruhan bahan data yang dikumpulkan dianalisis dengan gambaran terhadap fenomena dan keadaan penelitian hingga memperoleh kesimpulan”.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam Sugiyono yaitu “analisis *interaktif Miles dan Huberman*. Teknik analisis ini terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan serta verifikasi”.⁴⁷

- a. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan pada transformasi data “kasar” yang muncul dicatat-catatan lapangan. Oleh karena itu Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang telah di peroleh dari pimpinan, para Guru seni, dan santri Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah lalu setelah itu data akan digolongkan dan dibuang data yang tidak perlu hingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.248

- b. Data yang telah di verifikasi kemudian akan dilakukan penyajian data. Data yang disajikan dalam teks naratif, grafik, jaringan dan bahan. *Display* data ini dilakukan dengan memaparkan data dengan memilih inti informasi terkait dengan penerapan manajemen dakwah dalam mengembangkan seni budaya Islam yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Setelah data yang didapat lalu disajikan dari Pimpinan, para Guru, dan Santri maka Peneliti sampai pada titik penarikan kesimpulan mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antar yang satu dengan yang lainnya sehingga, mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar dari setiap permasalahan yang muncul tentang pengembangan seni budaya Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat Pondok Pesantren Ahmadul Jariah Kotapinang

PonPes Ahmadul Jariah Kotapinang mulai berdiri pada tahun 1988 yang disahkan dengan dibuktikannya akta notaris Nomor AHU-0012481.AH.021.04 Tahun 2001. Nama PonPes Ahmadul Jariah diambil dari pendirinya yakni Almarhum Buya Haji Ahmad Darji Rambe serta kata Jariyahnya yang berfilosofikan amalan yang tidak terputus.

Pada awalnya PonPes Ahmadul Jariah memiliki asrama sederhana, dindingnya terbuat dari papan dan nipah sebagai atapnya. Berkat ketekunan pendiri PonPes Ahmadul Jariah akhirnya dapat berkembang dan terus maju seperti saat inidengan Guru mengajar mencapai 34 Guru dengan 354 jumlah total murid. Alamat PonPes Ahmadul Jariah di Jalan kampung bedagai Nomor 18 Kelurahan Kotapinang.

Visi dari Pondok Pesantren Ahmadul Jariah adalah “Mendidik Siswa yang Memiliki Imtaq dan Menguasai Iptek yang Bertanggungjawab dan Mandiri” yang meliputi :

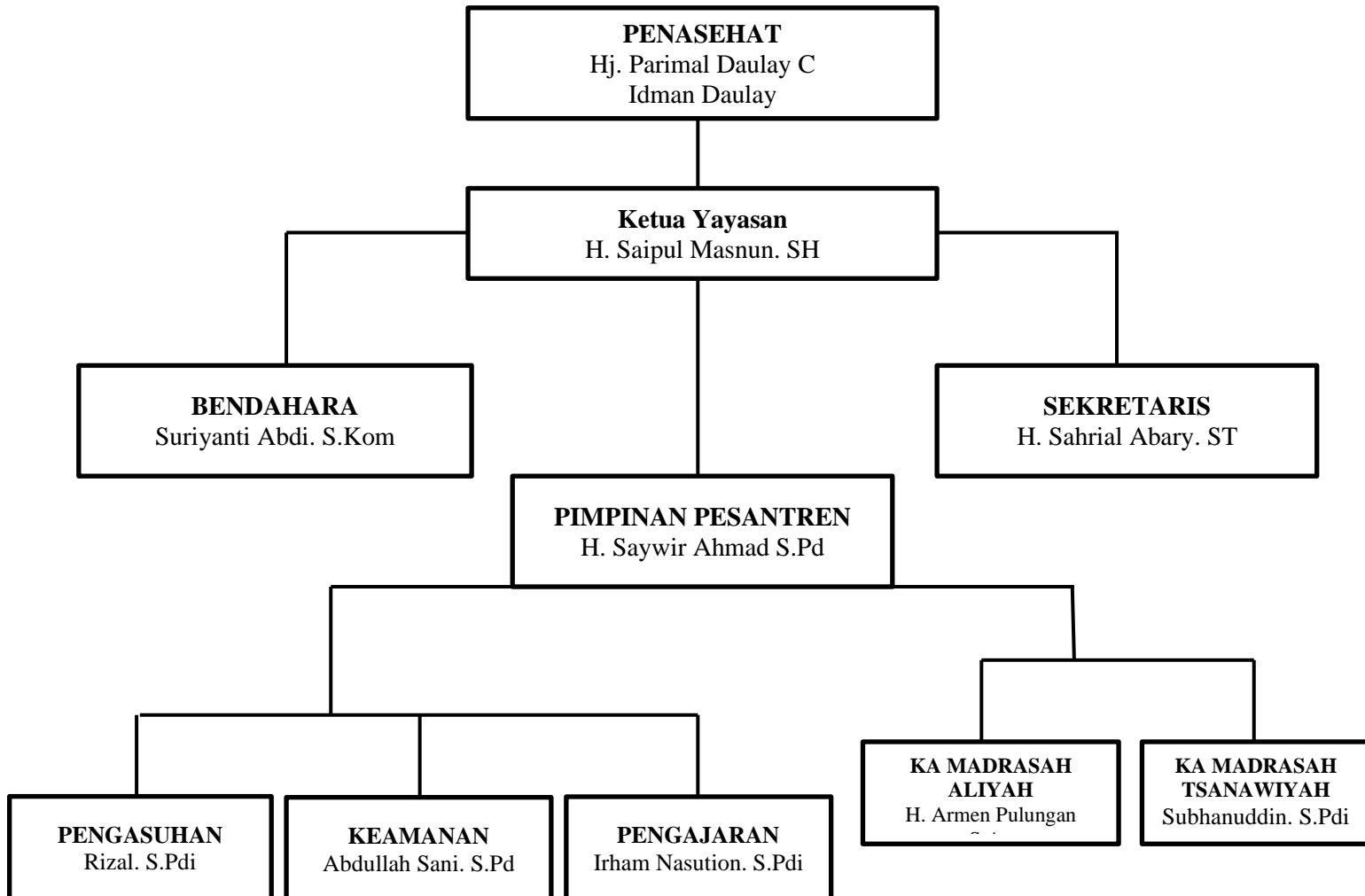
- a. Dapat mengerjakan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang Allah SWT.
- b. Dapat menjadi contoh nbagi masyarakat
- c. Dapat bekerjasama dengan semua kalangan
- d. Dapat berfikir kritis

- e. Dapat mengembangkan keterampilan diri baik akademik maupun non akademik

Sedangkan Misi dari Pondok Pesantren Ahmadul Jariah adalah :

- a. Menumbuhkan nilai-nilai religious
- b. Mengembangkan dan mengamalkan perilaku terpuji
- c. Saling tolong menolong

Gambar IV.I
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah



Tugas dan Fungsi Pegawai Pesantren Ahmadul Jariyah⁴⁸

a. Penasehat

- Mengarahkan membimbing dan menjalankan pimpinan Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.
- Memberikan usulan dan saran bagi jalannya kegiatan di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.
- Mengontrol jalannya Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.
- Sebagai konsultan umum bagi pimpinan Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.

b. Pimpinan Yayasan

- Bertanggungjawab atas jalannya kegiatan Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.
- Berkonsultasi dengan Ketua Yayasan dan Penasehat.
- Mengontrol jalannya kegiatan pendidikan dan pengajaran Ahmadul Jariyah Kotapinang.

c. Sekreratis Yayasan

- Mengontrol administrasi dan surat menyurat.
- Menyiapkan berkas kegiatan di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.
- Membuat piagam penghargaan dan sertifikat.
- Mengarsip semua berkas-berkas kegiatan di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.

⁴⁸Hasil Wawancara dengan BapakIrham Nasution selaku Guruseni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 27 April 2021, 11:40 WIB.

d. Bendahara Yayasan

- Mengatur keuangan Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.
- Bertanggungjawab atas masuk keluar dana Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.
- Membuat perencanaan anggaran.
- Mengeluakan dana atas pengetahuan pimpinan dan ketua yayasan.
- Membuat laporan keuangan beserta bukti pengeluarannya.

B. Penerapan Manajemen Dakwah oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dari pengertiannya manajemen dakwah menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi merupakan pengaturan secara terstruktur pada aktifitas dakwah dari awal mulai hingga akhir.⁴⁹Sedangkan menurut A.Rosyad Shaleh mengatakan manajemen dakwah adalah dimulai dari merencanakan, mengelompokkan, menyatukan dan mengarahkan kelompok-kelompok tugas untuk mengerjakan agenda yang sudah dibuat guna mencapai tujuan.⁵⁰

Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang sebagai Yayasan Pendidikan Islam dilaksanakan dengan sistem asrama serta dibimbing dengan para ustad yang ahli dibidangnya.Penerapan manajemen dakwah di PonPes Ahmadul Jariyah terbagi dalam empat fungsi seperti melakukan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.Namun,

⁴⁹Syakh Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qadrawi* (Jakarta Timur: Pustaka AlKautsar, 2010), hlm. 2

⁵⁰ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang:1977), hlm.123

didalam fungsi-fungsi tersebut beliau menyadari bahwa tidak sepenuhnya berjalan dengan baik dan maksimal.⁵¹

Seperti manajemen dakwah didalam seni tidak diatur secara rapi dan resmi sedangkan manajemen dakwah di luar seni diatur secara rapi dan resmi. Adapun manajemen dakwah diluar seni yang diatur secara rapi dan resmi antara lain berpidato, berdakwah dengan cara praktek secara langsung turun ke masyarakat untuk menyampaikan ceramah-ceramah Agama.⁵² Dalam mengikuti bidang seni Islami santri tidak dipaksa untuk ikut sehingga para santri kurang memahami potensi seni yang ada pada dirinya.⁵³

Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen dakwah yang diatur didalam Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang, antara lain :

1. Fungsi Perencanaan

Didalam mengembangkan seni budaya Islam dibutuhkan perencanaan agar tujuan dalam mengembangkan seni budaya Islam bisa terlaksana. Perencanaan mempunyai prosedur guna memastikan apa yang akan direncanakan berjalan dengan lancar, langkah-langkahnya seperti memperkirakan waktu yang akan datang serta target suatu pencapaian yang akan diraih yang berpedoman pada rencana yang telah dibuat, membuat skala prioritas pengerjaan, membuat metode yang digunakan serta menetapkan lokasi dan biaya pelaksanaannya.⁵⁴

⁵¹Hasil wawancara bersama Bapak Syawir Ahmad selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 27 April 2021, pukul 10.01 WIB.

⁵²Hasil wawancara bersama Bapak Irham Nasution, Guru seni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 27 April 2021, pukul 11.30 WIB.

⁵³Hasil wawancara Sri Wahyuni, Santriwati Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari kamis tanggal 15 April 2021, pukul 11.00 WIB.

⁵⁴Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang:1977), hlm.54-55

Fungsi Perencanaan dalam mengembangkan seni budaya Islam pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah pada seni budaya Islam yang global atau secara keseluruhan untuk saat ini merupakan sebuah hal yang penting namun hanya bersifat temporal atau sewaktu-waktu saja.

Hanya seni budaya Islam yang dianggap potensial saja yang diatur perencanaannya, seperti kaligrafi dan nasyid yang dilakukan 2 kali dalam 1 pekan. Diluar dari itu, fungsi perencanaan dalam mengembangkan seni budaya Islam ini tidak dilakukan perencanaan yang rutin dan sistematis melainkan fungsi perencanaan dilakukan dengan bersifat temporal saja.⁵⁵

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu perkumpulan yang berisikan orang-orang dalam hal membuat susunan organisasi, membuat scenario pengerjaan, prosedur pelaksanaan serta memberikan wewenang dan tanggungjawab apabila dikerjakan secara bersama-sama maka akan menghasilkan kecepatan dan ketepatan.⁵⁶

Proses pengorganisasian memiliki langkah-langkah guna memastikan apa yang akan diorganisasikan agar berjalan dengan lancar, langkah-langkahnya seperti memberikan dan mengelompokkan suatu pekerjaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya serta memberikan rumusan apa yang akan dikerjakan serta memberikan arahan untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tersebut serta memberikan

⁵⁵Hasil wawancara bersama Bapak Irham Nasution selaku Guruseni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 27 April 2021, 11.30 WIB.

⁵⁶ Zainin Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta:Al-Amin Press, 2007), hlm.39

wewenang kepada orang-orang yang telah ditunjuk untuk melakukan sesuatu tersebut.⁵⁷

Selain itu fungsi organisasi juga merupakan fasilitas dari sebuah aturan atau manajemen untuk meraih tujuan akhir yang telah dibuat. organisasi memiliki dua aspek diantaranya aspek sebagai tempat dari orang-orang yang bekerja sama dan organisasi sebagai proses oleh dikumpulkannya orang-orang dalam satuan kerja yang efektif dan efisien.⁵⁸

Fungsi pengorganisasian guna menumbuhkan seni pada PonPes Ahmadul Jariyah untuk saat ini sudah ada namun bersifat pasif, dengan artian organisasi dibentuk disaat ada momen-momen yang memerlukan dibentuknya organisasi.

Pengorganisasian mengembangkan seni budaya Islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah bersifat pasif dikarenakan seni budaya Islam tidak termasuk kurikulum melainkan bagian dari pelengkap saja pada bagian kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ada di PonPes Ahmadul Jariyah.⁵⁹

3. Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah cara untuk membuat atau mengeksekusi suatu pekerjaan untuk menuju titik tujuan. Dalam menjalankan pelaksanaan, pengurus menggerakkan semua bagian organisasi untuk melakukan semua

⁵⁷ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang:1977), hlm. 78-79

⁵⁸ Soedjadi, F.X., *O&M Organization and Methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Haji Masgung, 2000), hlm. 17

⁵⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Irham Nasution selaku Guruseni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 27 April 2021, 11.35 WIB.

aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana terjadi.⁶⁰

Proses pelaksanaan memiliki langkah-langkah guna memastikan apa yang akan dilaksanakan agar berjalan dengan lancar, langkah-langkahnya seperti pemikiran positif untuk memulai, bimbingan sesama rekan dengan cara menjalin hubungan komunikasi yang baik, serta mengupgrade kemampuan diri. Semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar apabila semua elemen organisasi bekerjasama.⁶¹

Sebuah komunitas diperlukan manajer yang berfungsi untuk menyusun dan mengatur semua termasuk sumber daya manusia, perencanaan yang sudah dibuat, pelaksanaannya, cara pengawasannya, pedoman pengerjannya, sehingga tujuan yang diharapkan bisa selesai dan tercapai dengan maksimal.

Fungsi Pelaksanaan dalam mengembangkan seni budaya Islam pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah adalah melaksanakan yang sudah direncanakan yang telah dimasukkan ke organisasi untuk dilaksanakan. Namun pelaksanaan ini terbatas karena pelaksanaan bersifat temporal disaat suatu pelaksanaan sesuai dengan momen seni budaya Islam itu dibutuhkan seperti perlombaan seni budaya Islam (kaligrafi) yang dilakukan di Pesantren Ahmadul Jariyah.⁶²

4. Fungsi Pengawasan

⁶⁰M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 140

⁶¹Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang:1977), hlm. 112

⁶²Hasil wawancara bersama Bapak Irham Nasution selaku Guru seni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 27 April 2021, pukul 12.00 WIB

Pengawasan adalah sebuah pekerjaan yang bertugas untuk melihat dan mengawasi kegiatan yang sedang berjalan. Pengawasan dilakukan guna kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tidak keluar dari apa yang telah direncanakan. Pengawasan memiliki unsur-unsur dalam pengerjaannya diantara lain adalah memiliki aturan yang telah direncanakan.⁶³

Proses pengawasan memiliki langkah-langkah guna memastikan apa yang akan diawasi agar berjalan dengan lancar, langkah-langkahnya seperti membuat standarisasi guna memeriksa dan meneliti suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta mengadakan koreksi dan memberikan solusi untuk suatu permasalahan yang muncul.⁶⁴

Adapun bentuk-bentuk fungsi dari pengawasan diantaranya sebagai bentuk mengawasi pekerjaan yang sudah dibuat, sebagai media koreksi apabila dalam pelaksanaannya terdapat kekeliruan, dan sebagai agar mempercepat sampai pada tujuan.

Fungsi Pengawasan dalam mengembangkan seni budaya Islam pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah dilakukan oleh para santri senior terhadap santri junior yang berguna untuk mengawasi berjalannya pengembangan seni budaya Islam yang terkadang dibantu juga oleh para Ustadz.⁶⁵

Sehingga penerapan manajemen dakwah oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang dalam hal pengembangan seni tidak belum diatur secara

⁶³M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 167-168

⁶⁴Royad Shaleh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, (Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 112

⁶⁵Hasil wawancara bersama Bapak Irham Nasution selaku Guru seni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari Selasa pada tanggal 27 April 2021, pukul 12.50 WIB

rapi dan sistematis, namun kendati demikian Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah tetap tidak menutup adanya seni Islami yang muncul pada santri di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah.

C. Upaya Pengembangan Seni Budaya Islam bagi Santri oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Kegiatan pengembangan potensi seni budaya Islam pada diri santri merupakan usaha dalam memberikan pelatihan agar bakat yang dimiliki santri itu terasah dan bisa teraktualisasikan melewati kegiatan pesantren. Maka hal ini tidak lepas dari usaha setiap santri dan pendidik, baik berkenaan dengan jadwal kegiatan, tempat, sarana dan prasarana yang memadai, pelatih, minat dan bakat santri, mental, fisik, spiritual, ataupun sosial.

Dalam pengembangan potensi diri santri juga membutuhkan pelatihan, praktek, dan pengalaman.⁶⁶ Kesenian yang dikembangkan pesantren itu memiliki fungsi ganda, yakni disamping sebagai hiburan juga sebagai ibadah. Bila dikaitkan dengan esensinya, sebagai institusi dakwah dan pendidikan, berarti pihak pesantren berupaya memetik manfaat yang sebanyak mungkin dari pelaksanaan kegiatan kesenian di pesantren.⁶⁷

Ibu Siti Aisyah Rambe dalam Wawancara juga mengatakan bahwa sebenarnya jika upaya dalam mengembangkan seni budaya Islam bagi santri yang ada di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang ini dapat berjalan dengan maksimal, maka para santri dan santriwati banyak yang memiliki prestasi didalam bidang seni budaya Islam.

⁶⁶Hasil wawancara bersama Ibu Siti Aisyah Rambe selaku Guru seni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 27 April 2021, pukul 13.00 WIB

⁶⁷ Mujamil Qomar. *Pesantren* (Jakarta:Penerbit Erlangga.2010), hlm. 137

Beliau menuturkan tidak sedikit santri yang memiliki prestasi dibidang seni budaya Islam meskipun upaya dalam pengembangannya belum maksimal dilakukan oleh pengelola Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang, dapat dilihat dari tabel berikut sebagai data nam-nama santri yang berhasil mengukir prestasi dalam seni budaya Islam.⁶⁸

Tabel 2
Jenis Prestasi yang diraih Santri dan Santriwati
Pada Cabang Seni Budaya Islam

Nomor	Nama	Jenis Prestasi	Tingkat
1	Syahril Husni	Tilawatil Qur'an	MTQ- Kabupaten
2	Mulia Risky	Kaligrafi	Pondok Pesantren
3	Abdillah	Kaligrafi	Pondok Pesantren
4	Julia	Tilawatil Qur'an	Pondok Pesantren
5	Siti	Nasyid	Pondok Pesantren

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa jenis seni budaya Islam seperti Tilawatil Qur'an, kaligrafi, dan nasyid lah yang muncul kepermukaan atas

⁶⁸*Ibid,*

prestasi yang diukir atau dicapai oleh Santri dan Santriwati yang ada di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang, padahal jenis seni budaya Islam yang ada bukan hanya itu saja.

Sahriful Husni dalam wawancara kepada Penulis mengatakan bahwa kegiatan seni budaya Islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah ada namun tidak maksimal, sehingga para santri kurang dalam mengeksplorasi kemampuan seni yang ada pada diri. Seperti Sahriful Husni ingin mengikuti perlombaan seni, namun karena tidak ada Guru yang mendidik dia mengurungkan niatnya.⁶⁹

Upaya mengembangkan seni budaya Islam untuk santri oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang ada namun tidak masuk di kurikulum sehingga seni budaya Islam pada ponpes tidak berjalan dengan maksimal, ini berbeda dengan bidang akademik dan dakwah. Pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang, bidang akademik dan dakwah sangat diperhatikan karena ini merupakan yang masuk pada kurikulum.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam upaya untuk pengembangan seni budaya Islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah adalah sebagai berikut :⁷⁰

1. Pelatihan Kaligrafi, yang diadakan selesai kegiatan belajar mengajar yakni pukul 3 sore, dan diadakan 2 x 1 pekan dengan memperdayakan para Guru yang ada di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah untuk melatihnya. Dilihat dari pelatihan ini para santri memiliki keterampilan yang cukup bagus,

⁶⁹Hasil wawancara bersama Syahriful Husni selaku Santri Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari Kamis tanggal 15 April 2021, 12.00 WIB.

⁷⁰Hasil wawancara bersama Ibu Siti Aisyah Rambe selaku Guru seni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari Selasa tanggal 27 April 2021, pukul 13.50 WIB

sehingga dibidang kaligrafi pernah mendapatkan juara pada ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten.

2. Pelatihan Tilawatil Qur'an, yang diadakan selesai kegiatan belajar mengajar yakni pukul 3 sore, dan diadakan 2 x 1 pekan dengan memperdayakan para pendidik yang diundang dari luar Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah untuk melatihnya.
3. Pelatihan Nasyid diadakan selesai kbm pukul 8 malam, diadakan 2 x 1 pekan dengan memperdayakan para Guru yang ada di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah untuk melatihnya.
4. Pelatihan pembacaan Albarjanji diadakan selesai kbm pukul 8 malam diadakan 2 x 1 pekan dengan memperdayakan para Guru yang diundang dari luar Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah untuk melatihnya. Pada pelatihan ini merukan favorit yang ada di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah.⁷¹

Namun, saat ini pelatihan-pelatihan tersebut tidak dilaksanakan secara penuh dan *continue* karena memang tidak dimasukkan ke kurikulum Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, sehingga para santri senidriilah secara mandiri yang akan mengembangkan porensi seni Islami yang ada pada dirinya.⁷²

D. Hambatan-hambatan yang Terjadi Dalam Upaya Pengembangan Seni Budaya Islam bagi Santri oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

⁷¹Hasil Wawancara bersama Khairul Anwar selaku Santri Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 15 April 2021, pukul 12.15 WIB

⁷²Hasil wawancara bersama Bapak Irham Nasution selaku Guru seni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 27 April 2021, 14.05 WIB

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam upaya pengembangan seni budaya Islam bagi Santri oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang secara garis besar yang dilihat dari fungsi manajemen dakwah yakni, antara lain :

- a. Fungsi Perencanaan, Bapak Irham Nasution mengatakan bahwa dalam hal pengembangan seni budaya Islam yang terdapat di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang tidak berjalan dengan baik bahkan tidak dimasukkan kedalam kurikulum sehingga perencanaan dalam mengembangkan seni budaya Islam tidak maksimal. Beliau mengatakan bahwa seni budaya Islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang tidak di prioritaskan namun tetap ada.⁷³
- b. Fungsi Pengorganisasian, masih wawancara penulis dengan Bapak Irham, Beliau mengatakan bahwa pengorganisasian ini dapat terjadi manakala perencanaannya dibuat dengan baik. Oleh karena itu pengorganisasian untuk mengembangkan seni budaya Islam pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang tidak terstruktur bahkan pengorganisasiannya dibuat mendadak saat ada event saja.⁷⁴
- c. Fungsi Pelaksanaan, dalam fungsi pelaksanaan ini tidak dapat berjalan dengan maksimal dikarenakan fungsi perencanaan dan pengorganisasian pun dari awal sudah tidak dibuat dengan matang dan baik, sehingga ini berdampak pada fungsi-fungsi manajemen dakwah yang lain.
- d. Fungsi Pengawasan, sama halnya dengan fungsi pelaksanaan, fungsi pengawasan dapat berjalan dengan baik dan lancar saat fungsi dari perencanaan dibuat dengan baik dan matang.

⁷³*Ibid,*

⁷⁴*Ibid,*

Selain itu Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang dalam hal melakukan upaya pengembangan seni budaya Islam bagi santri memiliki hambatan-hambatan yang terjadi yang tidak dapat dihindari. Berikut ini hambatan-hambatan yang terjadi yang telah dirangkum penulis berdasarkan hasil Wawancara dengan para responden terkait upaya pengembangan seni budaya Islam, antara lain :

a. Dukungan dari Pengelola Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Tidak Maksimal

Dukungan dari Pondok Pesantren Ahmadul jariyah Kotapinang dalam hal mengembangkan minat seni Islami pada diri santri dirasa kurang, karena tidak adanya dukungan ini maka seni Islami di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang tidak menjadi sesuatu hal yang membanggakan. Dukungan yang terbatas itupun terlihat dari tidak adanya jadwal rutin pelatihan seni Islami, Guru yang diperdayakan untuk melatih seni Islami kurang mumpuni, serta sarana prasarana yang tidak memadai.⁷⁵

b. Sumber Daya Manusia Guru yang Mengajar Terbatas

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu organisasi apalagi di lingkungan pendidikan agar aktifitas yang sudah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karenanya dibutuhkan sumber daya manusia yakni para Guru yang akan mendidik para Santri dan Santriwati yang ada di Pondok Pesantren.

Menurut Syamsuddinnor sumber daya manusia merupakan salah satu modal utama dalam suatu organisasi, dimana dapat memberikan kontribusi

⁷⁵Hasil wawancara bersama Ibu Siti Aisyah Rambe selaku Guru seni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 27 April 2021, 15.01 WIB

yang tidak ternilai dalam strategi pencapaian tujuan organisasi. Salah satu contoh pentingnya kontribusi sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan bisa dilihat dari proses produksi.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan memiliki skill yang dimiliki oleh suatu organisasi atau lebih khususnya kepada lembaga pendidikan harus ada faktor-faktor yang mendukungnya, antara lain :

e. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menjadi faktor pertama dalam meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Pada proses ini pemimpin mempunyai peran yang besar dalam menentukan pelaksanaan organisasi atau lembaga pendidikan. Seorang pemimpin dituntut untuk memberikan arahan yang jelas terhadap visi dan misi organisasi tersebut, dan mampu menjalankan organisasi dengan baik agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

f. Motivasi Kerja

Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap disiplin kerja, gaya kepemimpinan berpengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin kerja, dan disiplin kerja tersebut berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja. Motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

g. Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para pimpinan untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah

suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku.

Pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang pihak pengelola Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang masih terbatas memfasilitasi pengadaan sumber daya manusia Guru dibidang akademik dan dakwah saja, sedangkan Guru yang mengajar seni Islami diperdayakan Guru yang masih memiliki tanggungjawab di Pondok Pesantren sehingga Guru yang mengajar dapat dikatakan tidak efisien dalam pengajaran seni budaya Islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.⁷⁶

c. Alokasi Dana Untuk Mengembangkan Seni Budaya Islam Tidak Maksimal

Salah satu dukungan yang di berikan oleh lembaga pendidikan adalah dengan pengalokasian dana, salah satunya untuk dapat seni budaya Islam berjalan dengan lancar. Namun Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang tidak memiliki dana sehingga pengembangan seni budaya Islam tidak dapat terjadwal dan rutin, ini diakibatkan pengelola Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang yang kurang perhatiannya terhadap seni budaya Islam yang ada di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.⁷⁷

d. Kegiatan Akademik Padat

⁷⁶Hasil wawancara bersama Ibu Siti Aisyah Rambe selaku Guru seni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 27 April 2021, pukul 15.20 WIB

⁷⁷Hasil wawancara bersama Bapak Irham Nasution selaku Guruseni Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 27 April 2021, pukul 14. 05 WIB

Didalam Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang memiliki kegiatan akademik dan dakwah yang padat sehingga untuk waktu belajar seni budaya Islam tidak dapat dilaksanakan.⁷⁸Selain itu tenaga juga sudah habis dalam kegiatan akademik dan dakwah sehingga tidak mampu lagi untuk melanjutkan belajar seni budaya Islam.⁷⁹

e. Minat dan Percaya Diri Santri Kurang

Akibat munculnya minat dan percaya diri Santri kurang itu karena adanya beberapa faktor, salah satu faktornya adalah tidak adanya layanan bimbingan kelompok yang dibentuk untuk membahas suatu topik permasalahan yang pada akhirnya permasalahan tersebut akan di pecahkan bersama dengan adanya dialog yang dilakukan Guru terhadap Santrinya.

Pada pelaksanaanya Guru membantu Santri dan Santriwati dengan cara melakukan dialog guna membahas topik permasalahan yang sedang terjadi agar dapat membantu menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dengan cara Guru fokus pada individu yang dibimbingnya, mengidentifikasi kebutuhan apa yang diperlukan para Santri dan Santriwatinya, memiliki sifat humanis dan fleksibel sehingga para Santri dan Santriwati yang memiliki minat dan kepercayaan diri yang kurang dapat dengan terbuka menceritakan masalah yang sedang dihadapinya.

Selain itu teknik berceramah yang dilakukan Guru kepada Santri dan Santriwati juga dirasa efektif dalam melakukan layanan bimbingan kelompok guna memecahkan suatu masalah yang terjadi agar dapat

⁷⁸Hasil wawancara bersama Khairul Anwar selaku Santri Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari selasa tanggal 15 April 2021, pukul 13.30 WIB

⁷⁹Hasil wawancara bersama Khairul Anwar selaku Santri Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari kamis tanggal 15 April 2021, pukul 13.32 WIB

menumbuh kembangkan kepercayaan diri yang sebelumnya tidak ada setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok membuat rasa minat dan kepercayaan diri itu muncul di masing-masing individu.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Menurut *Willis* kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.⁸⁰

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realitas.⁸¹ Faktor lain yang mengakibatkan minat dan kepercayaan diri Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang kurang adalah karena pelajaran dan ekstrakurikuler seni budaya Islam tidak menjadi hal yang utama di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.

Akibat tidak dimasukkannya pengajaran seni budaya Islam didalam kurikulum Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang berdampak terhadap kami para santri untuk mengembangkan minat dibidang seni Islami.⁸²Selain itu percara diri dalam mengikuti seni budaya Islami juga

⁸⁰ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, 2012, *Teori-Teori Psikologi*, AR-RUZZ MEDIA, Jogjakarta, hlm. 34

⁸¹*Ibid*,

⁸²Hasil wawancara bersama Khairul Anwar selaku Santri Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari Kamis 15 April 2021, pukul. 13.35 WIB

kurang karena tidak dibiasakan dan tidak dipaksakan untuk mengikuti pelatihan seni budaya Islami.⁸³

Dalam Wawancara dengan santri yang lain mengatakan bahwa sebenarnya para santri memiliki bakat yang cukup baik dalam seni Islami namun karena dari Pesantren kurang *support* membuat para santri kaku untuk menyalurkannya.⁸⁴

f. Fasilitas Tidak Memadai

Fasilitas sebagai sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap kelancaran proses kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti media pembelajaran, alat- alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, sampai perlengkapan untuk *ekstrakurikuler* yang dapat menumbuh kembangkan kreatifitas yang ada pada diri santri dan santriwati.

Kelengkapan fasilitas belajar akan dapat membantu Guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Selain dapat membantu Guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dapat juga membantu para siswa/siswi atau santri dan santriwati dalam menumbuh kembangkan bakat dan kreatifitas yang terdapat pada dirinya.

Dengan demikian fasilitas pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas Guru. Tidak terkecuali juga dengan fasilitas yang berguna untuk mendukung adanya serta berkembangnya seni budaya Islami yang ada di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.

⁸³Hasil wawancara bersama Syahrihul Husni selaku Santri Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari kamis tanggal 15 April 2021, pukul. 13.50 WIB

⁸⁴Hasil wawancara bersama Sri Wahyuni selaku Santri Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari kamis tanggal 15 April 2021, pukul 14.02 WIB

Fasilitas yang ada seharusnya dapat mendukung kegiatan pengembangan dalam seni budaya Islami, namun pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Pengelola Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang tidak memberikan perhatian lebih terhadap seni budaya Islam karena tidak termasuk kurikulum sehingga fasilitas yang berkaitan dengan seni budaya Islam tidak memadai.⁸⁵

Dalam observasi penulis di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang hambatan-hambatan tersebut dapat terjadi diakibatkan memang fasilitas dalam mengembangkan seni budaya Islam tidak lengkap sehingga ini menjadikan salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan seni budaya Islam terjadi.

⁸⁵Hasil wawancara bersama Ibu Siti Aisyah Rambe selaku Guru Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, pada hari Selasa tanggal 27 April 2021, pukul 15.40 WIB

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup ini dapat di sampaikan suatu kesimpulan dan menyampaikan saran-saran yang membangun kepada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.

A. KESIMPULAN

1. Bahwa dalam penerapan manajemen dakwah dibidang pengembangan seni budaya Islam belum dapat berjalan dengan baik dan maksimal, dikarenakan seni budaya Islam tidak dimasukkan didalam kurikulum Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang. Meskipun demikian beberapa cabang seni budaya Islam seperti Tilawah Qur'an, kaligrafi, nasyid, pembacaan Albarjanji pelatihannya tetap dilaksanakan namun tidak rutin dan tidak dapat berjalan dengan maksimal.
2. Bahwa dalam upaya pengembangan seni budaya Islam bagi santri di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah cikal bakalnya sudah ada, namun memang pelatihannya belum diatur secara rapid an sistematis sehingga tidak dapat berjalan dengan maksimal. Pelatihan seni budaya Islam seperti Tilawah Qur'an, kaligrafi, nasyid, dan pembacaan Albarjanji diadakan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) diselesaikan.
3. Bahwa dalam upaya pengembangan seni budaya Islam bagi santri di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang masih banyak terdapat hambatan-hambatan sehingga pengembangan seni budaya Islam tidak dapat berjalan dengan lancar. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah dukungan dari pengelola pondok pesantren ahmadul jariyah tidak

maksimal, sumber daya manusia guru yang mengajar terbatas, alokasi dana untuk mengembangkan seni budaya Islam tidak maksimal, kegiatan akademik padat, minat dan percaya diri santri kurang, dan fasilitas tidak memadai.

B. SARAN

1. Kepada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah, Penulis memberikan saran bahwa Seni budaya Islam agar dimasukkan kedalam kurikulum pelajaran pondok pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang, agar dapat menumbuhkembangkan minat dan kemampuan serta keterampilan para santri dan santriwati dalam bidang seni Islami. Karena setiap santri dan santriwati masing-masing memiliki bakatnya sendiri.

Kepada para Da'i, Penulis memberikan saran agar dalam penyampaian dakwah yang disampaikan para Da'i selain ilmu-ilmu yang disampaikan dengan baik seni Islami juga dapat disampaikan dalam berdakwah agar dalam penyampaian dakwah tidak monoton dan terkesan kaku, ketika seni budaya Islam masuk dalam penyampaian dakwah maka dakwah terasa ringan dan lebih bisa mengena ke hati sanubari para jama'ah yang mendengarkan.

Kepada para peneliti selanjutnya yang akan meneliti seputar pengembangan seni budaya Islam agar lebih mendalami lagi tentang hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengembangkan seni budaya Islam di lembaga-lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren.

2. Agar upaya pengembangan seni budaya Islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah diatur secara rapi dan sistematis agar para santri tidak

jenuh dengan kegiatan pesantren yang hanya berorientasi pada akademik dan dakwah, jika seni Islami terjadwal dan tersistematis didalam ekstrakurikuler maka ini dapat mengembangkan potensi yang ada di diri para santri dan santriwati Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang.

3. Untuk mencegah agar hambatan-hambatan dalam pengembangan seni budaya Islam tidak terjadi lagi diperlukan kesadaran antara pengelola, tenaga pengajar, dan para santri agar pengembangan seni budaya Islam dapat dilaksanakan dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Al-Baghdadi, Abdurahman. 1991. *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik Dan Tari*, Jakarta: Gema Insani Press
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Aminudin.2016. *Konsep Dasar Dakwah, Al-Munzir*. Vol. 9, No. 1
- Anshari, Endang Saifuddin, 1993, *Wawasan Islam : pokok-pokok fikiran tentang Islam dan ummatnya*, Jakarta,,Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama. *Al-Quran dan terjemahan*. Jawa Barat: Sigma Examedia Arkanleema
- Endang Syaifuddin, Anshari. 1980. *Kuliah al-Islam Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press
- Ghafur, Waryono Abdul. 2014. *Dakwah Bil-Hikmah di Era Informasi dan Globalisasi Berdakwah Di Masyarakat Baru*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No.2
- Alhidayatillah, Nur. 2014. *Dakwah Dinamis di era Modern, An-Nida'*, Vol. 41, No. 2
- Ghony, M. 2016. Djunaidi & fauzan Al-Manshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gulo, W. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hadi, Soetrisno. 1980. *Metodologi Recerarche*. Yogyakarta: Andi
- Handoko,2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karebet Wiyatakusuma. 2002. *Pengantar Manajemen Syaria'ah*. Jakarta: Khairul Bayan
- Madjid, Nurcholish. 1977. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina
- Margono. 2000. *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Muchtarom, Zaini. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, 2012, *Teori-Teori Psikologi*, AR-RUZZ MEDIA, Jogjakarta
- Muflihun, Muh. Hizbul. 2014. *Manajemen Kinerja Tenaga Pendidik Relasi kepemimpinan, Kompetensi, dan Motivasi Kerja*. Purwokerto: STAIN Press
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- _____. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mondy, R. Wayne. 2008. *Manajemen Sumber daya manusia*. Jakarta: Erlangga
- Narbuko, Cholid, dkk. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oliver. Leaman, 2005, *Estetika Islam: Menafsir Seni dan Keindahan*, terj. Irfan Abubakar, Bandung: Mizan
- Qomar, Mujamil. 2010. *Pesantren*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Syakh Akram Kassab. 2010. *Metode Dakwah Yusuf Al-Qadrawi*. Jakarta: Pustaka AlKautsar
- Sholeh, Royad. 2010. *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*. Jakarta: Suara Muhammadiyah
- Soedjadi, F.X., 2000, *O&M Organization and Methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke-3, Jakarta: Haji Masgung
- Sudarto. 1997. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi, Suryabrata. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Wali Press
- Taqiyudin. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Islam Luar Sekolah*, Cirebon : CV.Pangger
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Yahya, Omar Toha. 1979. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press

<http://ponpesahmaduljariah.mysch.id/profil-pesantren> (diakses pada 21 Februari 2021, pukul 13.00)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam pengembangan seni budaya islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
2. Bagaimana pandangan pondok pesantren terhadap pengembangan seni budaya islam pada santri/santriwati di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
3. Apa saja jenis pengembangan seni budaya islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
4. Apakah ada *ekstrakurikuler* tentang seni budaya islam pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
5. Kapan *ekstrakurikuler* tentang seni budaya islam diadakan pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
6. Apa yang menjadi program unggulan seni budaya islam pada Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
7. Siapa sajakah yang dilibatkan dalam proses pengajaran seni budaya islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?

8. Apakah ada santri/santriwati yang meraih prestasi dalam bidang seni budaya islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
9. Adakah faktor-faktor penghambat didalam melakukan proses pengajaran seni budaya islam di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
10. Kenapa faktor-faktor penghambat didalam melakukan proses pengajaran seni budaya islam itu bisa terjadi ?

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Irham Selaku Guru



Bersama Santriwati PonPes



Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku guru



Wawancara dengan Pengasuh PonPes



Wawancara dengan santri



Wawancara dengan santriwati



Dokumentasi Ibadah Santri



Dokumentasi ibadah santriwati



Dokumentasi kaligrafi



Dokumentasi Kaligrafi



Dokumentasi Prestasi kaligrafi santri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama : Mita Pratiwi
Nim : 0104173185
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Universitas : Universitas Islam Negri Sumatera Utara
Tempat/Tgl. Lahir : Sumberjo, 24 Agustus 1999
Anak ke : 3 dari 3 Bersaudara
Alamat : DSN Sumberjo Pirbun A Kecamatan.Torgamba
Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Nama Orang Tua
Ayah : Subandi
Ibu : Nurijah
Alamat : DSN Sumberjo Pirbun A Kecamatan. Torgamba
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

PENDIDIKAN

1. MIS Islamiyah Subulus Salam Dusun Sumberjo Lulus Tahun 2011
2. MTs. Islamiyah Subulussalam Dusun Sumberjo Lulus Tahun 2014
3. SMA Swasta Widiya Dharma Divisi A. PT. Asam Jawa Lulus Tahun 2017